

BANK SYARIAH INDONESIA DALAM MENGUATKAN EKONOMI SEKTOR UMKM PADA MASA PANDEMI

Indonesian Sharia Bank in Strengthening Economy of the UMKM Sector During Pandemic

Eny Latifah¹, Fajriyatul Abadiyah², Rifatul Muawanah³, Diniyah Sukma⁴

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan; Indonesia

Email: Eni.lathifah@gmail.com



© 2021 by the Authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran merger Bank Syariah Indonesia dalam penguatan perekonomian di sektor UMKM di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, mencari dan mencatat data dari berbagai sumber yang masih berkaitan dengan topik masalah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh untuk ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan Bank Syariah Indonesia memiliki peran penting dalam penguatan perekonomian di sektor UMKM di masa pandemi yaitu BSI bekerjasama dengan LAZ Bangun Sejahtera Mitra Ummah membuat Program ISDP untuk mahasiswa wirausaha berupa pemberian beasiswa UKT, pembinaan, pendampingan, pelatihan intensif dan terprogram. Selain itu, BSI juga bekerja sama dengan platform *e-commerce* ternama *Shopee* dalam program UMKM *Go Digital*, yang diharapkan para pengusaha milenial tidak hanya membuat produk yang variatif dengan harga murah, tetapi juga menciptakan brand dengan kualitas terbaik dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk transformasi bisnis ke pasar global (*go digital go internasional*).

Kata kunci: Penggabungan BSI; Pandemi; UMKM

Abstract

This study aims to find out the role of the Indonesian Islamic Bank merger in strengthening the economy in the MSME sector during the pandemic. The research method used is descriptive qualitative research with the type of library research, searching and recording data from various sources that are still related to the topic of the problem so that it becomes a unified whole to conclude. The results showed that the merger of Indonesian Sharia Banks had an important role in strengthening the economy in the MSME sector during the pandemic, namely BSI collaborated with LAZ Bangun Sejahtera Mitra Ummah to create an ISDP Program for entrepreneurial students in the form of providing UKT scholarships, coaching, mentoring, intensive and programmed training. In addition, BSI also collaborates with the well-known *e-commerce* platform *Shopee* in the *Go Digital* MSME program, which is expected by millennial entrepreneurs not only to make varied products at low prices but also to create the best quality brands and be able to take advantage of the development of digital technology for transformation business to the global market (*go digital go international*).

Keywords: BSI Merger; Pandemic; UMKM.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 masih belum berakhir, bahkan mulai muncul varian baru dengan nama “Delta” dimana arus penyebarannya lebih cepat dan mematikan terjadi di beberapa negara, kasus tersebut menjadi topik permasalahan serius untuk segera menghentikan laju penyebarannya. Dikutip (detikhealth, 2021) hampir semua negara memberlakukan kebijakan lockdown atau penguncian wilayah secara menyeluruh, yang terbaru yakni negara Australia, Afrika Selatan, Malaysia, Thailand, dan Bangladesh. Kebijakan lockdown berhasil memperlambat laju penularan Covid-19, akan tetapi menghambat aktivitas perekonomian yang semakin merosot tajam dan mengakibatkan terjadi peningkatan kesenjangan sosial di negara tersebut.

Di Indonesia sendiri belum pernah memberlakukan lockdown meskipun kasusnya semakin meningkat dan sudah terdapat peraturan yang diatur dalam UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Pemerintah Indonesia mempunyai pertimbangan tersendiri dengan tetap melakukan pembatasan yang hampir serupa namun dengan skema berbeda, yakni diawali dengan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di tahun lalu, kemudian beralih nama menjadi PPKM (Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), hingga yang terakhir PPKM mikro level 3&4 yang masih terus diperpanjang (Kompas.com, 2021). Beragam kebijakan dilakukan tujuannya agar

dapat menekan laju penularan virus Covid-19 dengan membatasi mobilitas masyarakat di beberapa wilayah kritis namun aktivitas ekonomi masih terus berjalan dengan syarat mematuhi protokol kesehatan.

Dampak pandemi Covid-19 yang semula hanya menyerang sistem kesehatan perorangan mulai menjalar ke beberapa aspek permasalahan sosial, ekonomi, hingga keuangan. Salah satu sektor yang menjadi konsen yakni Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM yang termasuk tulang punggung perekonomian nasional. Menurut survei BI (bisnis.com, 2021) sebanyak 87,5% pelaku UMKM di Indonesia terdampak pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia mengupayakan pemulihan ekonomi dengan mengeluarkan kebijakan stimulus perekonomian nasional dan skema restrukturisasi pembiayaan modal kerja melalui peraturan OJK bagi pelaku UMKM (Sumadi, 2020).

Dalam kondisi sekarang ini, perlu adanya dukungan sinergi dari beberapa pihak untuk memulihkan perekonomian Indonesia secara menyeluruh pasca pandemi. Lembaga keuangan memegang peranan penting bagi pelaku UMKM, selain menjembatani kebutuhan modal usaha, perbankan juga dapat memberikan dukungan non-materil seperti mengadakan kegiatan pelatihan edukasi dan literasi untuk mengembangkan sektor usaha mikro di Indonesia, khususnya industri halal

matter yang memiliki potensi dan peluang cukup menjanjikan.

Perkembangan dunia yang begitu cepat menuntut manusia untuk memiliki kemampuan yang adaptif agar mampu bertahan di tengah perkembangan digital, tidak terkecuali dalam dunia bisnis. Banyaknya kemudahan serta fungsi dari penggunaan media digital mendorong masyarakat untuk memanfaatkan media digital pada setiap aspek kegiatannya. Karena faktor utama dalam berbisnis bukanlah perihal pendanaan saja, melainkan perlu adanya peningkatan soft skill agar bisnis yang tengah dirintis tetap bertahan bahkan berkembang terlebih dikala pandemi seperti saat ini.

Keberhasilan itu terwujud setelah disahkannya Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank hasil merger tiga bank syariah BUMN pada 1 Februari 2021 lalu. Ditegaskan dalam Conditional Merger Agreement (CMA), BSI akan tetap tunjukkan komitmennya untuk mendukung industri halal di Indonesia dengan menjadi mitra keuangan pelaku UMKM yang sesuai dengan prinsip syariah dan maqashid syariah. Hal tersebut tercermin melalui porsi pembiayaan sektor UMKM oleh BSI per Juni 2021 yang meningkat kendati Indonesia masih menghadapi pandemi Covid-19, yakni mencapai Rp 36,82 Triliun yang didominasi oleh usaha menengah 14,66%, disusul usaha kecil 10,76% dan usaha mikro 11,41% (Republika.com, 2021).

Selain memberikan akses permodalan mikro, upaya lain yang sedang digalangan BSI untuk meningkatkan bisnis sektor UMKM

Indonesia yakni mengadakan pelatihan dan pendampingan dari hulu ke hilir melalui beberapa program pemberdayaan, yaitu Program ISDP (Islamic Sociopreneur Development Program) bagi mahasiswa entrepreneur yang berkolaborasi bersama LAZ Bangun Sejahtera Mitra Umat dengan beberapa Universitas di Indonesia dan Program Mikro Go Digital yang bekerjasama dengan platform e-commerce terbesar yakni Shopee Indonesia.

Program-program tersebut diantaranya meliputi pemberian beasiswa juga modal usaha, ada pelatihan secara intensif dari mentor yang berpengalaman, pembinaan yang terprogram dan berkala, hingga pendampingan yang berkelanjutan. Dimana kegiatan tersebut tidak hanya akan memberikan manfaat bagi pelaku UMKM saja, akan tetapi juga diharapkan awardee / lulusan dari program tersebut nantinya dapat ikut serta memberdayakan masyarakat disekitarnya sehingga terwujud kondisi rebound and recovery perekonomian nasional pasca pandemi Covid-19.

Merger atau dalam bahasa latin "*mergere*" artinya bergabung, kombinasi, atau menyatu (Asril et al., 2018). Adapun menurut (Catio et al., 2021), mengistilahkan merger sebagai tindakan penggabungan dua perusahaan atau lebih yang berukuran sama menjadi satu kekuatan untuk membentuk kekuatan baru. Merger sendiri merupakan strategi mengembangkan dan menumbuhkan sumber daya yang dimiliki masing-masing perusahaan sebagai bentuk restrukturisasi dalam rangka memperkuat posisi perusahaan

dan memperluas pangsa pasar (Ramadan, 2021). Sedangkan untuk konsekuensinya, perusahaan yang melakukan merger atau si pengambil alih harus membeli seluruh aset perusahaan yang diambil alih sementara perusahaan yang diambil alih akan hilang (Risman et al., 2021).

Merger menjadi daya tarik bagi perusahaan yang ingin menunjang bisnis yang dijalankan baik dari sisi finansial, manajerial hingga operasional perusahaan sehingga mencapai visi misi yang selaras dan yang paling utama yakni untuk menghindari risiko likuidasi yang diakibatkan suatu peristiwa, seperti terjadinya krisis pandemi Covid-19 seperti saat ini. Pada dasarnya, konsep merger yaitu untuk meningkatkan aset / nilai perusahaan yang bersangkutan (Fiqri et al., 2021), sehingga terjadi peningkatan perbandingan kinerja keuangan perusahaan dan kinerja pasar saham sebelum dan sesudah merger (Usmany et al., 2019. dan Suryawathy, 2014). Suksesnya aksi korporasi merger memberikan arti bahwa penyatuan seluruh pemangku kepentingan antar perusahaan yang bergabung telah berhasil berkonsolidasi dengan baik.

Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) menjadi market leader perbankan syariah di Indonesia saat ini dengan masuk ke dalam Top 10 bank terbesar dari sisi aset dan Top 10 bank syariah terbesar dari sisi kapitalisasi pasar. BSI merupakan entitas hasil merger dari tiga bank syariah BUMN yaitu BRI Syariah (BRIS), Mandiri Syariah (BSM), dan BNI Syariah

(BNIS) dengan kode saham tercatat perdagangan BRIS. Dengan mendapat dukungan dari perusahaan induk (Mandiri, BNI dan BRI) serta menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, hadirnya BSI dapat melengkapi kebutuhan nasabah dengan memberikan pelayanan yang prima, akselerasi digital, diversifikasi produk yang beragam, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik agar dapat bersaing di tingkat pasar global (bankbsi.co.id, 2021).

Mulai beroperasi sejak 1 Februari 2021, BSI sudah menunjukkan prestasi yang membanggakan bila dilihat dari kinerja perbankan per kuartal juga kinerja pasar saham (BRIS) yang selalu menunjukkan trend positif, sehingga BSI berhasil mendapatkan apresiasi dari dunia nasional dan internasional, yakni termasuk sebagai salah satu World's Best Bank 2021 oleh Forbes (Theny, 2021), meraih lima penghargaan dari Marketing Research Indonesia dan Infobank Banking Service Excellence Award 2021 (bankbsi.co.id, 2021), meraih GIFA Market Leadership Award 2021 dari Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia, dan terbaru menyabet penghargaan Bank terbaik dalam ajang Bisnis Indonesia Award 2021 (bankbsi.co.id, 2021).

Pencapaian itu dibuktikan dengan komitmen BSI untuk terus mendukung pengembangan ekonomi di berbagai segmen, baik korporasi, komersial, usaha kecil dan menengah, usaha mikro, consumer hingga lingkup pesantren (Fauzia, 2021). Selain itu,

BSI akan fokus membangun central UMKM baik di kota besar maupun di kabupaten sebagai pusat pelatihan dan pendampingan bagi UMKM binaan (bankbsi.co.id, 2021).

Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disebut dengan UMKM menurut (Ariyanto, 2021) merupakan pengelolaan orang-perorangan sebuah usaha perdagangan yang berbentuk badan usaha dengan kegiatan usahanya pada lingkup mikro atau kecil. Untuk mempercepat dalam pemulihan perekonomian, UMKM berperan sebagai salah satu upaya untuk pengembangan berbagai sektor dan potensi serta mewadahi program prioritas (Wijoyo et al., 2020). Program tersebut salah satunya adalah program pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan melalui pengembangan sektor perdagangan untuk mencapai pemulihan perekonomian Indonesia.

Selain modal usaha, permasalahan yang sering dihadapi pelaku UMKM terletak pada masih minimnya akan keterampilan SDM. Umumnya para pelaku UMKM hanya membuat produk sebisanya dan memasarkan seadanya dikarenakan masih minimnya literasi mengenai dunia bisnis sehingga pendapatan yang diperoleh pun tidak maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan tentang ilmu bisnis yang berkelanjutan dengan memanfaatkan pemasaran melalui teknologi digital dan memaksimalkan segala potensi yang ada, diantaranya potensi industri halal yang terdiri dari *halal food, fashion, cosmetics,*

media, tourism, pharmacy, dan umrah yang siap bersaing di skala global.

Munculnya Bank Syariah Indonesia baru sehingga belum ada penelitian yang melaksanakan kajian yang berkaitan tentang perannya dalam penguatan ekonomi khususnya di bidang UMKM. Akan tetapi peneliti mempelajari perkembangan BSI dari bulan pertama diresmikan sampai batas akhir penelitian yang diselesaikan.

Pertumbuhan suatu negara dapat tercermin dari keberhasilan produktivitas perekonomian yang meningkat per tahunnya baik skala mikro maupun makro. Maka perlu adanya suatu kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional agar terhindar dari resesi ekonomi yang rentan pergerakannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan, yakni dengan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, dimana tidak cukup hanya dengan pemberian bantuan modal usaha, tetapi harus didukung dengan penguatan kelembagaan, penguatan sumberdaya manusia, penguatan kemitraan usaha, dan penyediaan sarana dan prasarana (Sumidiningrat, 1999).

Untuk mencapai penguatan ekonomi nasional dalam mendongkrak pertumbuhan dan pemulihan terlebih pasca pandemi, Indonesia memfokuskan memberdayakan pelaku usaha kecil dan menengah sebagai penggerak perekonomian nasional karena potensinya yang cukup besar, selain itu diperlukan peningkatan kerjasama antara Kementerian / Lembaga, pemerintah daerah, institusi perbankan, fintech,

marketplace, dan seluruh pelaku usaha (BKPM, 2020), karena bagaimanapun keberhasilan itu tidak dapat dilakukan melalui pendekatan individu saja melainkan harus melalui pendekatan kelompok.

Penegasan bahwasanya Bank Syariah Indonesia di masa pandemi memiliki peran penting dalam penguatan perekonomian khususnya dalam bidang UMKM sebagai penggerak perekonomian dalam lingkup kecil dan menengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dimana dalam mendapatkan data riil perlu mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat dari suatu fenomena. Metode ini memiliki kinerja mulai dari pengumpulan data, menganalisis kemudian menginterpretasikan sehingga terkumpul menjadi data lengkap dan riil dengan menggunakan teknik survey dan studi kasus, analisis tingkah laku dan analisis documenter. Hasil penelitian kualitatif tidak disajikan dalam bentuk numeric, melainkan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan karakter dari pendekatan kualitatif (J.R.Raco: 2010).

Prosedur penelitian dimulai dengan observasi langsung dengan melakukan kunjungan ke kantor pusat. Dengan instrument observasi, wawancara serta analisis dokumentasi yang di dapat yang terkemas

dalam triangulasi data sebagai tehnik analisisnya.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah dengan memakai instrumennya adalah *Human* dengan pendekatan secara Deskriptif. Pemilihan jenis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan beal teori yang luas sehingga mampu memotret, mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti dengan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti untuk mengungkapkan secara rinci dan menyeluruh terhadap objek penelitian (Imam: 2013).

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yakni bulan Agustus 2021 sampai Oktober 2021. Dan Obyek atau tempat penelitian yang dipilih adalah Bank Syariah Indonesia.

Target/Subjek Penelitian

Target dalam penelitian ini adalah data dari hasil merger Bank Syariah Indonesia yang peneliti teliti dari awal merger, akan tetapi mulai fokus menganalisis adalah selama tiga bulan terhitung dari bulan Agustus 2021 sampai bulan Oktober 2021 dengan segala aktifitas yang berkaitan dengan UMKM yang ada di Indonesia

Prosedur

Suatu penelitian membutuhkan prosedur yang pasti agar apa yang diharapkan bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dalam penelitian ini peneliti memiliki prosedur penelitian mulai dengan melakukan observasi dengan mendatangi langsung obyek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Setelah melakukan observasi langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi cakupan masalah yang saat ini menjadi permasalahan yang menarik untuk dibahas. Setelah itu peneliti membentuk kerangka teoritik untuk menyempurnakan argument secara ilmiah yang dilandaskan dengan fakta serta teori yang ada. Langkah selanjutnya membuat rancangan penelitian dan pengumpulan data yang diperoleh dari obyek penelitian dengan sumber data yang dibutuhkan. Setelah data terkumpul perlu adanya analisis data agar bisa diinterpretasikan dengan tujuan mendapatkan pengembangan teori sehingga diperoleh data yang riil yang menjadi tujuan akhir dari suatu penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang langsung diperoleh dari obyek penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi pendukung yang bersumber dari buku, modul, catatan lain yang sifatnya melengkapi data primer dalam penjabaran dari permasalahan yang menjadi topik penelitian yang sedang diteliti. Penelitian ini

menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang masih berkaitan dengan topik permasalahan untuk disimpulkan. Adapun dokumen penunjang dari beberapa artikel / berita media massa online mengenai informasi merger BSI dan perannya dalam penguatan perekonomian pada sektor UMKM di masa pandemi yakni melalui kegiatan program pemberdayaan UMKM yang dilakukan BSI yaitu Program ISDP dan Go Digital UMKM

Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif memiliki proses dan tahapan dalam penelitian mulai dari Tahap pertama adalah tahap orientasi atau deskripsi dengan *grand tour question*. Tahap kedua adalah tahap reduksi data. Dan tahapan terakhir adalah tahap selection. Teknik analisis data ini sangat terkait dengan tahapan penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan tahapan tersebut masing-masing harus di analisis.

Tahap Deskripsi yaitu dengan memasuki situasi sosial sehingga perlu menganalisis tempat, actor, dan situasi sosial yang ada. Analisis yang didapatkan cukup banyak dan bervariasi dan belum tersusun secara jelas. Tahapan Reduksi yaitu menganalisis fokus dengan memilih permasalahan yang akan dideskripsikan secara detail. Tahap Seleksi menjadi tahapan terakhir yang sangat penting untuk dianalisis secara rinci mulai perencanaan, menyangkut action, evaluasi, materi, metode dan semua komponen yang berkaitan dengan topic dan obyek penelitian yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Bank Syariah Indonesia dalam mengembangkan sektor UMKM di Indonesia sangat banyak, tidak hanya mengatasi kesulitan persoalan modal usaha melalui akses pembiayaan beragam dengan persyaratan yang mudah dan cepat, akan tetapi BSI dapat ikut serta dalam pemberdayaan program pelatihan dan pendampingan usaha bagi pelaku UMKM, khususnya para visioner bisnis milenial agar siap bersaing di era digital dengan tetap mengedepankan nilai-nilai filantropi islami.

BSI mencatat ada sekitar 60 juta UMKM di Indonesia yang perlu mendapatkan dukungan juga akses dalam mengembangkan usahanya terlebih akan tuntutan perkembangan teknologi yang memungkinkan untuk go digital (bankbsi.co.id, 2021). Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompleks ditengah kondisi pandemi turut mengubah perilaku masyarakat menjadi go digital, maka dari itu kreativitas menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif agar tidak membahayakan kelangsungan usaha pelaku UMKM.

Beberapa program BSI yang digalangkan bagi pelaku UMKM yakni melalui pelatihan dan pembinaan dari hulu hingga hilir sebagai wujud kepedulian BSI terhadap entrepreneur generasi milenial bangsa Indonesia sekaligus dapat berkontribusi terhadap pengembangan sektor UMKM yang sejalan dengan arahan Presiden Republik Indonesia.

1. Program ISDP (Islamic Sociopreneur Development Program)

ISDP adalah program beasiswa inkubator bisnis untuk menyiapkan wirausahawan baru dari kalangan mahasiswa sebagai sociopreneur yang berkarakter islami, cakap berwirausaha, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, dan berdaya guna di masyarakat (bsmu.or.id, 2021). Program yang berlangsung sejak 2018 ini sebelumnya digagas oleh Bank Syariah Mandiri yang sekarang menjadi Bank Syariah Indonesia bermitra dengan Lembaga Amil Zakat Bangun Sejahtera Mitra Umat (LAZ BSMU) dan instansi perguruan tinggi untuk mencetak agen sociopreneur milenial sebagai motor penggerak ekonomi syariah (bsi.co.id, 2021).

Program ISDP telah mendidik mahasiswa entrepreneur dalam membentuk karakter visioner bisnis yang berjiwa sosial dengan dibekali ilmu dalam dunia entrepreneurship juga dibekali nilai-nilai filantropi islami. Dengan harapan kegiatan tersebut dapat membuka lapangan kerja dari bisnis yang mereka jalankan, sehingga nantinya mereka dapat ikut serta memberdayakan ekonomi Indonesia tumbuh ke arah yang jauh lebih baik. Tujuan ISDP ini adalah menciptakan wirausahawan muda Indonesia yang tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi namun memprioritaskan penyelesaian

permasalahan (problem solving) sosial ekonomi di masyarakat melalui kematangan dan kesiapan dalam membangun era sociopreneurship (bsmu.or.id, 2021).

Pada tahun ini, program ISDP telah memasuki angkatan yang ketiga, dan telah diikuti 40 mahasiswa entrepreneur dari dua kampus ternama yakni Universitas Airlangga dan Universitas Andalas. Adapun syarat untuk mengikuti kegiatan ISDP yaitu, mahasiswa perorangan/kelompok yang sudah memiliki bisnis minimal satu tahun berjalan. Sementara kategori usaha yang diikutsertakan meliputi fashion, handy craft & industry kreatif, kuliner, jasa, peternakan, perikanan, pertanian dan kesehatan (bsmu.or.id, 2021).

Program rutin ISDP, yakni; 1) Program pelatihan kewirausahaan yaitu program rutin yang diadakan setiap bulan, dengan menghadirkan pemateri yang berpengalaman dan menguasai dalam bidangnya. Penyampaian materi lebih dititik beratkan pada sharing pengalaman pemateri dalam prakteknya bukan hanya teori subjek bisnis; 2) Program pembinaan keislaman yaitu program rutin yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keislaman para awardee dari perspektif bisnis yang dilakukan dalam sebulan sekali. Materi yang diajarkan sangat informatif dan tidak membosankan; 3) Program magang ISDP yaitu program

wajib yang harus diikuti dan memiliki nilai besar yang akan menentukan kesuksesan dalam menjalani program secara keseluruhan. Program ini berlangsung selama tiga bulan, setiap awardee akan ditempatkan sesuai dengan kategori bisnis yang dijalankan.

Tahapan dalam program ISDP, yakni; 1) Proses rekrutmen selama kurang lebih dua bulan, meliputi kegiatan seminar sociopreneur, walking interview, assessment psikologi, presentasi dan assessment bisnis; 2) Pembekalan selama kurang lebih empat belas bulan, meliputi kegiatan serial workshop, pendampingan usaha, wawasan keislaman, dan pemagangan; 3) Permodalan dan Implementasi selama kurang lebih sepuluh bulan, meliputi materi tentang permodalan, bisnis pemula, monitoring, dan evaluasi; 4) Wisuda bagi awardee yang telah menyelesaikan seluruh kegiatan selama dua tahun dan memiliki sustainability bisnis yang bagus.

Program ISDP termasuk program yang mengkombinasikan dua hal yakni pemberian beasiswa UKT dan pemberian modal usaha bagi mahasiswa entrepreneur, sehingga kesuksesan tetap terjalin antara karir pendidikan dan juga karir bisnis. Setelah kegiatan selesai tetap akan terus dilakukan kunjungan/monitoring langsung ke bisnis yang dimiliki awardee ISDP, kunjungan tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan bisnis dan

kendala yang dihadapi serta dampak positif yang dihasilkan dari bisnis awardee ISDP kepada lingkungan sekitarnya.

Para alumni awardee ISDP sharing perjalanan dan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan ISDP, “Mengenal Islamic Sociopreneur Development Program, bukan hanya sebatas beasiswa biasa. Tapi lebih dari itu, menjadi tempat bertumbuh, tempat belajar bisnis menyenangkan lewat serial workshop setiap bulan, juga ada pembinaan keislaman, dibimbing oleh para mentor hebat dibidangnya, serta merasakan langsung terjun lapangan lewat program pemagangan, bertemu dengan teman-teman yang saling menyemangati, itu semua bekal untuk diperjalanan nanti” (Dwi Ayu Lestari, “ZATAYU.id”, Awardee ISDP dari UIN Jakarta).

“Untuk membangun bisnis, buat saya kemajuan saja tidak cukup, tetapi harus dibarengi dengan perencanaan, keberanian dan rasa percaya. Berani untuk memulai sesuatu yang tidak ada ujungnya, serta percaya akan proses, karena bagi saya, bisnis adalah unlimited game yang tidak ada ujungnya, untuk bisa menang kita harus selalu bertumbuh dan bertahan, sisanya silahkan nikmati baik itu senang dan sedihnya” (Moh. Ganiswara Afif “Carisma Industry”, Awardee ISDP dari UGM).

“Banyak sekali manfaat yang saya rasakan dari beasiswa ISDP; saya dapat menyelesaikan kuliah saya di IPB dengan bantuan dana dari beasiswa ISDP, saya mendapatkan pengalaman pelatihan dan workshop tentang bisnis dengan mentor-mentor yang luar biasa, saya juga mendapatkan pembinaan keislaman untuk memperkuat keimanan saya dalam berbisnis, saya juga dapat belajar langsung dengan Ibu Endah Sutjihati (Taqia Craft) mengenai bisnis handycraft melalui program magang ISDP, bisa berkumpul dan menjadi bagian dari ISDP merupakan suatu hal yang sangat saya syukuri” (Elmaiza Hariana Tafani “Agrisouv”, Awardee ISDP dari IPB).

Program ini mampu mengarahkan generasi penerus bangsa dalam memperkuat perekonomian dengan meningkatkan kreatifitas, kemandirian dan selalu berinovasi dalam mengembangkan produk nasional. Karena generasi bangsa tidak hanya wajib mendapatkan pendidikan tetapi juga harus mengasah skill dan softskill dalam menyumbangkan pemikirannya untuk bangsa.

2. Program Go Digital UMKM

Program Go Digital UMKM adalah program pelatihan bagi 1.000 UMKM di seluruh Indonesia melalui platform digital bernama Mikro Go Digital. Pelatihan ini digagas Bank Syariah Indonesia bekerjasama dengan platform *e-commerce*

terbesar di Indonesia yakni Shopee. Pelatihan tersebut dilakukan untuk membantu bisnis para pelaku UMKM agar dapat berkembang dengan terus memasarkan produksinya secara luring maupun daring terutama saat masa pandemi seperti saat ini (Suyudi, 2021). Meskipun pelatihan baru bisa dilakukan secara virtual, namun pelaku UMKM tetap antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan yang baru dimulai sejak bulan Juni sampai November 2021.

Adapun kelas pelatihan dan pendampingan akan dilakukan secara komprehensif, dimana setiap kelas akan terdiri dari 25-30 pelaku UMKM. Pelatihan yang diberikan memuat materi tentang mempelajari potensi bisnis online, mengetahui teknik pengambilan fotografi produk, memahami perilaku konsumen, membuat *copywriting* produk dan branding produk, hingga strategi marketing di *e-commerce* dan sebagainya (bankbsi.co.id, 2021).

Selain itu, BSI juga menyalurkan pembiayaan mikro melalui platform *e-commerce* Shopee untuk memudahkan akses permodalan para pelaku usaha UMKM. Kokok Alun juga menyampaikan bahwa BSI siap untuk menjadi mitra keuangan sahabat UMKM melalui akses permodalan mikro, *coaching*, dan fasilitator dengan para *standby buyer* melalui pemasaran produk secara offline ataupun online sehingga keuangan

keberlanjutan melalui bisnis UMKM dapat terus meningkat (bankbsi.co.id, 2021). Sama seperti program ISDP, setelah pelatihan Go Digital UMKM berakhir, pendampingan akan terus dilakukan dan dimonitoring langsung dari pihak BSI dan Shopee Indonesia.

Bentuk konsistensi yang dilakukan BSI dalam membantu usaha mikro juga ditunjukkan dengan tumbuhnya nilai pembiayaan yang disalurkan perusahaan sepanjang awal tahun ini. Penyaluran pembiayaan UMKM sampai bulan Juni 2021 mencapai Rp. 36,82 triliun atau sekitar 22,9% dari total pembiayaan perseroan. BSI juga memiliki berbagai produk pembiayaan KUR BSI dengan platform pembiayaan mulai dari 10 juta sampai 500 juta, dengan proses yang cepat dan tentu sesuai dengan prinsip syariah. Dengan konsistennya BSI ini dalam sektor usaha mikro, maka besar kemungkinan perekonomian Indonesia dapat bertumbuh baik secara berkelanjutan dan semakin kokoh untuk kedepannya (Suyudi, 2021).

Adapun melihat pada informasi Kementerian Koperasi dan UKM per Mei 2021, menyatakan bahwa telah dilakukannya berbagai terobosan untuk mendukung digitalisasi UMKM ini serta mencapai target realisasi penyaluran usaha UMKM. Diantaranya perluasan pasar dan peningkatan SDM, pengoptimalan peran agregator dan reseller, subsidi KUR Super Mikro serta Modal Koperasi lewat LPDB,

pengembangan platform per trade area, dan bantuan dana untuk UMKM yang dipayungi oleh PEN melalui program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM). Pada data OJK juga menyebutkan bahwa pembiayaan perbankan syariah terhadap UMKM tumbuh positif pada Januari 2021 lalu, yang mana pada kondisi pandemi seperti saat ini otomatis mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih go digital sehingga terjadilah peningkatan penjualan online via marketplace (bankbsi.co.id, 2021).

UMKM sendiri dapat memanfaatkan berbagai potensi dalam bidang ekonomi digital yang dimiliki Indonesia, dimana 74% dari UMKM belum memiliki akses pada produk atau layanan keuangan formal untuk membiayai usahanya. Semua potensi tersebut juga didukung dengan semakin berkembangnya ekonomi digital di Indonesia yang telah diprediksi akan mengalami kenaikan hingga mencapai USD 124 miliar pada tahun 2025, dengan pertumbuhan *e-commerce* mencapai 54% pada tahun 2020. (bankbsi.co.id, 2021).

Bentuk perhatian BSI untuk UMKM dalam memberikan sumbangsih di aspek perekonomian ini perlu mendapat apresiasi dan dicontoh Perbankan Syariah lainya atau Lembaga Keuangan lainya demi mewujudkan penguatan perekonomian nasional maupun dunia. Karena UMKM menjadi stimulus untuk perkembangan

perekonomian lini pedesaan dan perkotaan dengan berbagai keterbatasan yang semula tidak bisa di sentuh oleh pemerintah.

Penguatan perekonomian mampu ditingkatkan dengan suport dari Lembaga Keuangan Syariah seperti BSI yang tidak hanya menopang industri dalam sektor UMKM tetapi juga memperhatikan nasib generasi bangsa dalam menyelesaikan studi dan mendidik menjadi generasi mandiri, inovasi dan kreatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, diketahui bahwa Merger Bank Syariah Indonesia menjadikan BSI sebagai market leader perbankan syariah di Indonesia dengan masuk ke dalam Top 10 bank terbesar dari sisi aset serta Top 10 bank syariah terbesar di dunia dari sisi kapitalisasi pasar. BSI tetap pada komitmen awalnya untuk memberdayakan pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Selain menyalurkan pembiayaan permodalan mikro seperti pembiayaan PEN, pembiayaan KUR, sinergi pembiayaan UMKM dengan pesantren, BUMN maupun lembaga lainny dan akselerasi digital banking untuk mempermudah kegiatan pelaku UMKM, BSI tetap melanjutkan program pelatihan bagi UMKM binaan yang sudah terjalin sebelum merger. Adanya program ISDP yang berkolaborasi dengan LAZ BSMU juga Program Go Digital UMKM bekerjasama dengan Shopee Indonesia sebagai

bentuk konsistensi BSI pada penguatan perekonomian pada sektor UMKM agar dapat berkembang secara efektif dan optimal melalui produk / brand yang lebih inovatif dan kreatif agar dapat bertransformasi bisnis ke pasar global (go digital go internasional).

Saran

Dalam penelitian yang dilakukan masih terbatas pada satu perbankan saja sehingga peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya bisa menyempurnakan dengan mengangkat semua perbankan syariah yang ada di Indonesia khususnya.

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan Bank Syariah di Indonesia dapat menunjukkan signifikan peran dalam penguatan sektor UMKM khususnya dan sektor industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. (2021). BSI Dorong Pelaku Usaha Mikro Untuk Go Digital. <https://businessnews.co.id/bsi-dorong-pelaku-usaha-mikro-go-digital/>. diakses tanggal 15 September 2021.

Ariyanto, A., et al. (2021). *Entrepreneurial Mindsets & Skill*. Sumatra: Insan Cendekia Mandiri.

Asril, J., et al., (2018). *Konsep Akusisi Saham Perusahaan Nasional*. Bandung: Aria Mandiri Group.

Bisnis.com. (2021). Survei BI: 87,5 Persen UMKM Indonesia Terdampak Pandemi Covid-19. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>. diakses 15 September 2021.

BKPM. (2020). Penguatan UMKM Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional. <https://www.investindonesia.go.id/id/mengapa-berinvestasi/perkembangan-ekonomi-indonesia/penguatan-umkm->

sebagai-penggerak-pemulihan-ekonomi-nasional-id. diakses 21 September 2021.

BSMU.or.id. (2021). ISDP. <https://www.bsmu.or.id/tag/isdp/>. diakses 15 September 2021.

Catio, M., Sarwani., & Ruknan. (2021). *Manajemen Strategi*. Tangerang: Indigo Media.

Detik Health. (2021). Sampai Harus Lockdown Lagi, Ini 5 Negara yang Terdampak 'Amukan' Varian Delta. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5667041/sampai-harus-lockdown-lagi-ini-5-negara-yang-terdampak-amukan-varian-delta>. diakses 15 September 2021.

EmitenNews.com. (2021). BSI (BRIS) Sudah Kuncurkan Rp35,91 Triliun ke UMKM Hingga Maret 2021. <https://www.emitennews.com/news/bsi-bris-sudah-kuncurkan-rp3591-triliun-ke-umkm-hingga-maret-2021>. diakses 15 September 2021.

Fauzia, M. (2021). BSI Bakal Fokus ke Pengembangan UMKM dan Layanan Digital. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2021/03/27/101400826/bsi-bakal-fokus-ke-pengembangan-umkm-dan-layanan-digital>. diakses 15 September 2021.

Fiqri, et al., (2021). Peluang dan Tantangan Merger Bank Syariah milik Negara di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19. *El-Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*. 9(1), 1-18.

Kompas.com. (2021). PSBB Hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan Covid-19. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19>. diakses 15 September 2021.

Muttaqin, et al., (2021). Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Mikro Kecil Menengah di Masa Pandemi Covid-19: Study Riset di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Ahmad Yani Kota Bogor. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam El-Mal*. 2(2), 235-244.

PT Bank Syariah Indonesia. (2021). BSI Boyong 5 Penghargaan dari Infobank Banking Service Excellence Award 2021.

- <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-boyong-5-penghargaan-dari-infobank-banking-service-excellence-award-2021>. diakses tanggal 15 September 2021.
- PT Bank Syariah Indonesia. (2021). Hari UMKM Internasional, BSI & Shopee Gelar Pelatihan Go Digital. <https://amp.kontan.co.id/release/hari-umkm-internasional-bsi-shopee-gelar-pelatihan-go-digital>. diakses tanggal 17 September 2021.
- Ramadan, M. R. (2020). Merger Bank Syariah dan Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*. 2(6), 830-842.
- Republika. (2021). Pembiayaan Sektor UMKM oleh BSI Meningkat di Tengah Pandemi. <https://www.republika.co.id/berita/qxq83r349/pembiayaan-sektor-umkm-oleh-bsi-meningkat-di-tengah-pandemi>. diakses 17 September 2021.
- Republika.com. (2021). Pembiayaan Sektor UMKM oleh BSI Meningkat di Tengah Pandemi. <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qxq83r349>.
- Risman, A., Embun, P., & Indra, S. (2021). *Behavioral Corporate Finance*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemic Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. 3(2), 145-162.
- Sumidiningrat, Gunawan. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Suyudi, T. (2021). BSI Gandeng Shopee Beri Pelatihan Pelaku Usaha Mikro Go Digital. <https://www.itworks.id/39452/keren-bsi-gandeng-shopee-beri-pelatihan-pelaku-usaha-mikro-go-digital.html>. diakses tanggal 15 September 2021.
- Thenu, S. (2021). Masuk Daftar Bank Dunia Terbaik versi Forbes, BSI Integrasi Sistem dan Komitmen Melayani UMKM. **Error! Hyperlink reference not valid..** diakses 15 September 2021.
- Usmany, L. R., & Badjra, I. B. (2019). *Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Ocbc Nisp Sebelum Dan Sesudah Merger Di Indonesia*. 8(8), 5036–5059.
- Wijoyo, H., et al. (2020). *Digitalisasi UMKM*. Sumatra: Insan Cendekia Mandiri.
- Wiyanto. (2021). Luar Biasa! 1000 UMKM Dibina BSI Go Digital. <https://m.industry.co.id/read/87912/luar-biasa-1000-umkm-dibina-bsi-go-digital>. diakses tanggal 17 September 2021.